

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN RABA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ALIFBA 1
ISKANDAR MUDA BANDA ACEH**

Fitria, Loeziana Uce, Zikra Hayati

Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
fitriaf794595@gmail.com

ABSTRAK

Dilapangan ditemukan bahwa kemampuan dalam mengenal lambang bilangan, khususnya 1-10 anak masih rendah, dapat dilihat anak masih kesulitan dalam menyebutkan bilangan 1-10, anak juga belum bisa membedakan bilangan, disebabkan oleh kurang tersedianya media pembelajaran yang menarik dan menunjang anak dalam belajar. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan media papan raba untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A di TK AlifBa 1 Iskandar Muda Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui peningkatan penggunaan media papan raba dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK AlifBa 1 Iskandar Muda Banda Aceh. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Instrumen dalam penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus I aktifitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,71 dengan kriteria baik. Sedangkan pada Siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,90 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan mengenal lambang bilangan dengan penggunaan media papan raba meningkat, dapat dilihat pada Siklus I mencapai 64,44% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan total nilai mencapai 83,88% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Media Papan Raba, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.

ABSTRACT

It was observed that the children's ability to recognize numeral symbols, especially 1-10, was still low. They had difficulties in mentioning the numbers 1 to 10 and in distinguishing the numbers due to the lack of available learning media that were interesting and supportive of children. This study aimed to find out the teacher's activity during the learning process with the use of touch screen board media to improve the children's ability to recognize the numeral symbols and to find out the use of touch screen board media in improving the children's ability to recognize numeral symbols in group A of the kindergarten TK AlifBa 1 Iskandar Muda, Banda Aceh. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method, which was done collaboratively with the classroom teacher. The research instruments used were the teacher activity observation sheet and the observation sheet on the children's ability to recognize the numeral symbols. The research subjects included 15 children aged 4-5 years. Findings indicated that in the first cycle, the teacher's activity obtained an average score of 3.71 in the good criteria, whereas in the second cycle, the teacher's activity increased to an average value of 4.90 in the very good criteria. Further, the children's ability to recognize the symbols of numbers with the use of the touch screen board media also increased. In the first cycle, the ability reached 64.44% in the criteria of developing as expected, and then in the second cycle, it elevated to 83.88% in the criteria of developing very well.

Keywords: *Touch Screen Board Media, Improving, Ability to Recognize, Numeral Symbols*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Peserta didik adalah anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan.¹

¹ Suryadi, dkk. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

Berdasarkan pendapat diatas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting bagi kehidupan anak, dengan pemberian rangsangan yang baik maka enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini dan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbang suatu kejadian atau peristiwa. Menurut fase perkembangan kognitif Piaget, anak kelompok A atau usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Menurut Martini Jamaris, fase ini merupakan permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya.² Pada fase operasional anak mulai memahami benda-benda di sekitarnya yang dapat dilakukan dengan kegiatan sensorimotor dan juga kegiatan simbolis. Pada fase ini anak tidak boleh dipaksa untuk menarik kesimpulan dari dua variabel yang tidak dapat diamati secara langsung.³

Pendapat para ahli di atas menjelaskan bahwa anak perlu menggunakan benda-benda yang dapat diamati secara langsung sehingga membuat anak mampu belajar dan membuat kesimpulan dari pengamatan benda tersebut.

Lambang bilangan juga penting dikenal pada anak, banyak sekali benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan angka seperti

² Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 21.

³ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 101.

uang, jam, kalender, penggaris, timbangan, dan lain-lain. Anak perlu mengenal lambang bilangan untuk memahami benda-benda tersebut, dan anak lebih mudah belajar dengan hal-hal yang mudah dilihat atau pengalamannya sendiri.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan terhadap kegiatan pembelajaran.⁴ Media pembelajaran digunakan secara terus menerus dengan pertimbangan utama bahwa media dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan, dan juga untuk membuat sesuatu yang tidak dapat dilihat menjadi hal yang konkret. Adanya lambang bilangan pada media papan raba akan mempermudah anak untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10. Anak dapat melihat, menyentuh, dan dapat langsung meraba lambang bilangan yang telah disediakan oleh guru.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A TK AlifBa 1 Iskandar Muda Banda Aceh kemampuan dalam mengenal lambang bilangan, khususnya 1-10 anak masih rendah dan ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan bilangan 1-10, anak juga belum bisa membedakan beberapa bilangan. Anak kelompok A juga belum mampu mengenal lambang bilangan, 5, 6, 7, 8, 9, misalnya saat anak diminta untuk menunjukkan angka 6, anak masih sulit membedakan antara angka 6 dan 9. Pada saat membilang 1-10

⁴ Usep Kustiawan, pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 7.

anak-anak berbantuan guru anak sudah bisa, dan saat guru meminta anak membilang 1-10 hanya beberapa anak masih belum bisa, pada waktu kegiatan mengenal konsep dan lambang bilangan Anak-anak pada kelompok A ini sebagian masih belum mengenal lambang bilangan dan masih belum tepat dalam memilih konsep dan lambang bilangan yang di instruksikan oleh guru.

Permasalahan tersebut di TK AlifBa 1 disebabkan oleh kurang tersedianya media pembelajaran yang menarik dan menunjang anak dalam belajar, peneliti melihat guru jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran dikelas guru lebih banyak menggunakan buku tulis, papan tulis, gambar bilangan yang sudah ditempel di dinding dan guru jarang menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada TK AlifBa 1 kelompok A yaitu dengan menggunakan kegiatan yang menarik perhatian anak, menyenangkan, dan dengan menggunakan media yang dapat dipraktek langsung oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan mengenal lambang bilangan sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan bagi anak, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh anak.

Pengalaman yang dialami oleh anak secara langsung dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget tahap perkembangan kognitif anak usia dini ada empat tahapan, yaitu: tahap

sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-dewasa).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok A TK AlifBa 1, maka perlu dilakukan suatu perbaikan kemampuan mengenal lambang bilangan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Papan Raba untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Alifba 1 Iskandar Muda Banda Aceh”.

Masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media papan raba untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A di TK AlifBa 1 Iskandar Muda Banda Aceh ? (2) Bagaimana penggunaan media papan raba dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK AlifBa 1 Iskandar Muda Banda Aceh ?

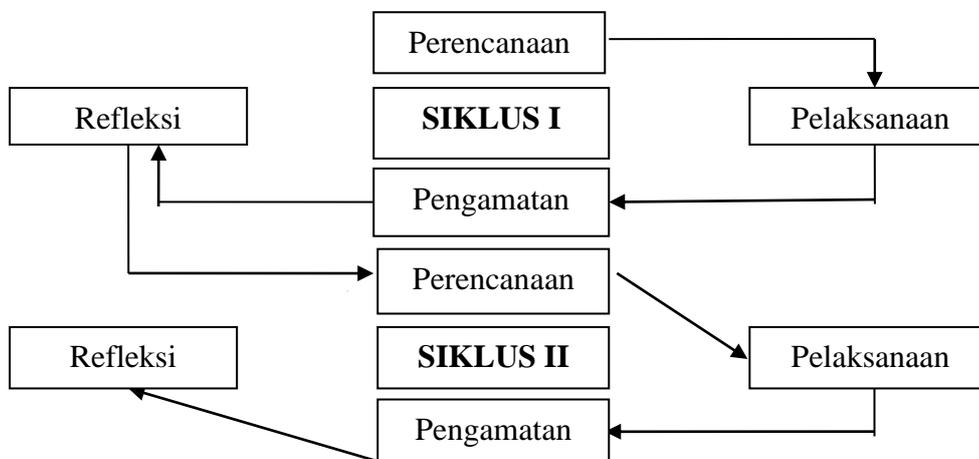
2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kerjasama antara peneliti dengan kelompok sasaran. Sedangkan istilah kelas dalam pengertian ini adalah kelompok anak yang sedang belajar dan bermain bersama di bawah bimbingan seorang guru. Penelitian bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru dan peneliti, sedangkan yang

melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat.⁵

Model penelitian yang digunakan adalah model Suharsimi Arikunto, model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.⁶

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rancangan gambar berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Suharsimi Arikunto

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian.⁷ Penelitian ini dilakukan di TK AlifBa 1 Iskandar Muda Banda Aceh, yang berjumlah 15 anak yaitu 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) observasi aktivitas guru, (2) observasi kemampuan mengenla lambang bilangan. Adapun teknik analisis

⁵ Suharsimi, Arikunto, Suhadjono Dan Suprardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Bumi Akasara,2006), H. 18

⁶ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Indonesia: Kencana, 2014), h. 92.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 84.

data dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru saat mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai (skor)

N = Jumlah poin indikator

Aktivitas guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

1,00 ≤ TKG < 1,50 tidak baik

1,50 ≤ TKG < 2,50 kurang baik

2,50 ≤ TKG < 3,50 cukup baik

3,50 ≤ TKG < 4,50 baik

4,50 ≤ TKG < 5,00 sangat baik

Keterangan TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru.⁸

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

Analisis kemampuan mengenal lambang bilangan dilakukan pada saat anak dalam proses belajar dan bermain mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media papan raba. Data tentang kemampuan mengenal lambang bilangan anak selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁸ Mukhlis, *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII Smpn Pailangga*, Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015). h. 69.

Keterangan:

P = Persentase yang di cari
F = Jumlah nilai yang di peroleh
N = Jumlah aktifitas seluruhnya.⁹

Tabel 1 Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan¹⁰

No	Persentase	Kategori
1	76-100%	Berkembang Sangat Baik
2	56-75%	Berkembang Sesuai Harapan
3	41-55%	Mulai berkembang
4	0-40%	Belum Berkembang

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dan menunjukkan rata-rata yang mencapai persentase 76% dikatakan kemampuan mengenal lambang bilangan sudah berkembang sangat baik.¹¹

B. PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua Siklus, yang dilakukan pada kelompok A di TK Alifba 1 Iskandar Muda Banda Aceh sebagai berikut:

a. Siklus I

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media papan raba menunjukkan nilai rata-rata pada

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2003), h. 99.

¹⁰ Yusianti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia TK". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5 2016*, h. 899.

¹¹ Yusianti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia TK". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5 2016*, h. 899.

pertemuan 1 yaitu 3,19 dengan kategori cukup baik dan nilai rata-rata pertemuan 2 yaitu 3,71 dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih belum meningkat, maka dapat dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus II.

Hasil setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui penggunaan media papan raba untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang terdiri dari 15 anak, pada pertemuan 1 yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil Siklus I mencapai 64,44 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Siklus II

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 92 dengan nilai rata-rata 4,38 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan pertama berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik”. Dan aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 103 dengan nilai rata-rata 4,90 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada Siklus II termasuk kategori “Sangat Baik”.

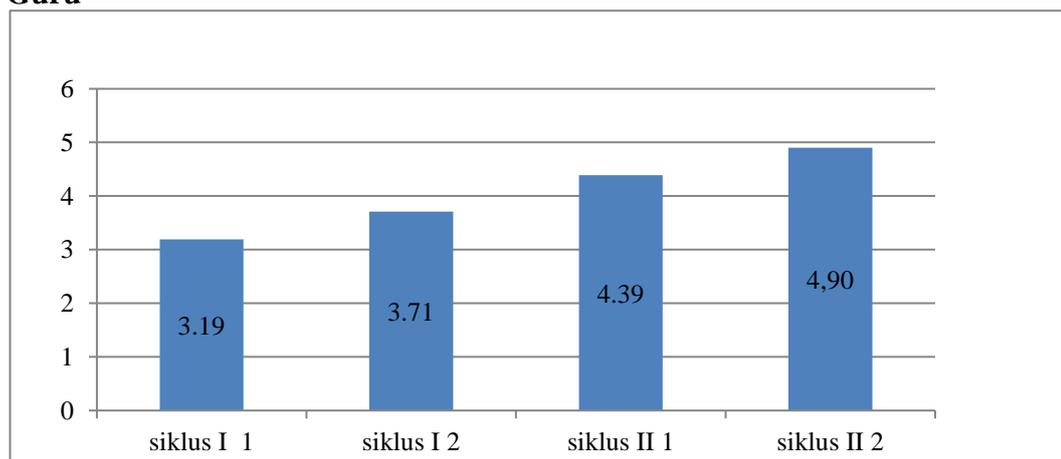
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus II anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak dan yang Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) sebanyak 7 anak, siklus II memperoleh nilai 83,88 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan raba untuk mengenal lambang bilangan ini mengalami peningkatan baik secara individual ataupun klasikal, dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II dikatakan sudah berhasil. Berikut merupakan tabel peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak setelah dilaksanakan Siklus I dan II.

2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berkaborasi dengan guru kelas kelompok A dalam mengelola pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dalam kategori baik. dengan nilai rata-rata pada Siklus I 3,71 dalam kategori baik. pada Siklus II pertemuan 4,90 dalam kategori sangat baik, dapat di simpulkan aktivitas guru setiap Siklus berkembang dengan baik.

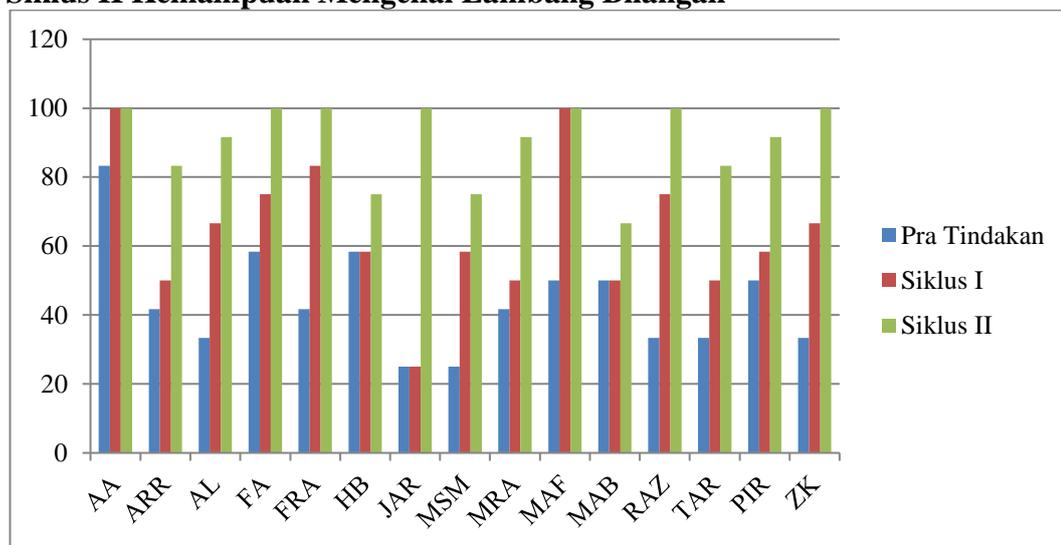
Gambar 1 Diagram Batang Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru



Pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus I dengan skor 66,44 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada Siklus II dengan skor 90,55 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Dapat disimpulkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus I dan Siklus II menjadi peningkatan setiap pertemuannya.

Gambar 2 Diagram Batang Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan



C. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media papan raba dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, hal ini dapat dilihat pada Siklus I secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola dan mengajar didalam kelas memperoleh nilai 3,71 kategori baik. Selanjutnya dapat dilihat pada Siklus II kemampuan guru dalam mengelola didalam kelas mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 4,90 katagori sangat baik.
2. Penggunaan media papan raba dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A, hal ini terbukti dari hasil

penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada kemampuan mengenal lambang bilangan dengan rata-rata ketercapaian anak pada Siklus I mencapai 64,44% katagori berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada Siklus II mencapai 83,88% katagori berkembang sangat baik (BSB), hal ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 76%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Indonesia: Kencana.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak..* Jakarta: Grasindo.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Mukhlis. (2015). *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII Smpn Pailangga*, Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana. (2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Mutiara Permata.
- Suryadi, dkk. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Yusianti. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia TK". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5 2016*.